



Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 2 Langkat

Yuli Wulandari¹, Lia Ariska Ritonga²

^{1,2}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : yuliwulandari28628@gmail.com ¹, liariskaritonga30@gmail.com ²

DOI:

Received: Januari 2024

Accepted: Januari 2024

Published: Januari 2024

Abstract :

Independent learning is learning that emphasizes essential aspects, not just content. Teachers and students are innovative, creative and given freedom in learning. Aqidah is the root or principal of religion, while morals are the attitude of life or human personality in carrying out their life system which is based on solid aqidah. Aqidah Moral is a faith based on behavior or attitudes. This research aims to find out how the Independent Learning Curriculum is implemented in Class X Moral Creed Learning at MAN 2 Langkat. This type of research uses a qualitative descriptive method using observation, interview and documentation data collection techniques. Data were analyzed through data reduction steps, data presentation and drawing conclusions. The results of the research on the application of the independent curriculum to the teaching of Morals in Class So the implementation of the independent curriculum at the MAN 2 Langkat school is not yet completely stable, perhaps it is still around 60-70% implemented.

Keywords: *Independent Curriculum, Student Understanding*

Abstrak :

Merdeka belajar merupakan pembelajaran yang menekankan pada segi esensial, bukan hanya konten. Guru dan siswa berinovatif, kreatif dan diberikan kebebasan dalam belajar. Akidah merupakan akar atau pokok agama, sedangkan akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Akidah Akhlak adalah iman yang didasarkan atas perilaku atau sikap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 2 Langkat. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah- langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian dari penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MAN 2 Langkat ini belum sepenuhnya diterapkan karena kurikulum tersebut masih terbilang baru terapkan, masih banyak plus minusnya. Sehingga penerapan kurikulum merdeka disekolah MAN 2 Langkat ini belum sepenuhnya stabil , mungkin masih sekitar 60-70% diterapkan.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Learning Moral Beliefs*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang direncanakan untuk menata personal setiap manusia secara jasmani maupun rohani melalui tahapan-tahapan tertentu agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Ulya, 2020). Manusia yang berpendidikan haruslah dapat berpengaruh dalam lingkungan masyarakatnya. Kita sebagai manusia yang berpendidikan haruslah bisa berkomunikasi dan berbaur dengan masyarakat secara baik. Manusia yang

berpendidikan harus bisa menjadi agen perubahan yang berpengaruh dalam masyarakatnya, bukanlah manusia yang melebur dalam masyarakat tanpa adanya perubahan ke arah lebih baik lagi. Kita harus bisa eksis di tengah masyarakat, karena manusia yang berpendidikan dijamin kedudukannya dalam Al-Qur'an.

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut dan evaluasi yang perlu pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan (Hamalik, 2006). Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya seorang anak didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, dan sukses tidaknya suatu tujuan pendidikan itu dicapai tentu akan sangat berpulang kepada kurikulum. Bila kurikulumnya didesain dengan sistematis dan komprehensif dengan segala kebutuhan pengembangan dan pengajaran anak didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu hasil output pendidikan itu pun akan mampu mewujudkan harapan.

Demikian halnya dengan pengembangan dan penataan kurikulum 2013 atau KTSP 2013 menjadi kurikulum merdeka akan memberikan dampak kepada berbagai pihak. Perubahan kurikulum berarti adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara periode tertentu, yang disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja. Mengubah semua yang terlibat di dalamnya, yaitu guru, murid, kepala sekolah, pemilik sekolah, juga orang tua dan masyarakat umumnya yang berkepentingan dalam pendidikan (Lismina, 2017).

Di Indonesia, pendidikan terus mengalami siklus perkembangan dalam menghasilkan berbagai model pembelajaran, baik berupa strategi, metode maupun yang berkaitan dengan administrasi atau desain pelaksanaan pembelajaran. Berbagai inovasi dan pengembangan dalam mendesain pembelajaran yang dilakukan oleh negara Indonesia, setidaknya mengalami perubahan kurikulum lebih dari 10 yang mempengaruhi gaya pembelajaran semenjak awal kemerdekaan. Mulai dari Rentjana Pembelajaran 1947 hingga yang baru saja hangat diperbincangkan, yakni "Merdeka Belajar". Kemunculan pandemi COVID-19 pada akhir Desember 2019, menjadi salah satu titik di mana keberlangsungan pendidikan khususnya di Indonesia mengalami perubahan.

Konsep Merdeka Belajar ini bertujuan agar siswa dapat menyesuaikan diri dalam memahami materi, memecahkan jawaban sesuai dengan kemampuannya, ibarat bermain game serta mampu memecahkan tantangan akan cepat naik level, jadi bukan lagi cara pukul rata kemampuan siswa. Merdeka Belajar ini juga dapat mengajak peserta didik agar menerapkan keterampilan yang sudah dipelajari dalam berbagai situasi.

Merdeka Belajar diharapkan mampu menghasilkan pengetahuan yang melampaui (tanpa batas) mengenai informasi. Peran guru pada konsep ini sebagai mentoring serta diharapkan memiliki kemampuan memecahkan masalah. Sedangkan pada penilaian bukan lagi menitik beratkan pada nilai, tapi proses berjuang.

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk mempercepat pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang memiliki keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lain. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi.

Dalam rangka pemulihan pembelajaran, satuan pendidikan diberikan opsi dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik. Tiga opsi kurikulum tersebut yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemdikbudristek), dan Kurikulum Merdeka. Untuk membantu mengejar ketertinggalan pelajaran dan mengembalikan pembelajaran secara normal dibutuhkan kurikulum yang fleksibel dan adaptif dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik untuk berperilaku baik. Pembelajaran Akidah Akhlak pun menjadi salah satu mata pelajaran yang penting bagi peserta didik, agar dapat mengerti dalam mentaati ajaran agama Islam. Karena pada zaman sekarang, akhlak pun menjadi yang utama dalam kehidupan sehari-hari.

MAN 2 Langkat merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah untuk pelaksanaan kurikulum merdeka. Kelas yang sudah melaksanakan adalah kelas X dan XI. Begitu halnya pelajaran yang lain, mata pelajaran Akidah Akhlak juga sudah menggunakan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan proses pembelajarannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MAN 2 Langkat, guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Akidah Akhlak di sana masih belum menggunakan kurikulum merdeka dengan maksimal. Salah satu bagian dari pelaksanaan kurikulum merdeka adalah menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan. Namun nyatanya guru Akidah Akhlak di sekolah ini belum menggunakan berbagai macam metode, yaitu hanya memakai metode ceramah layaknya kurikulum sebelumnya yang tidak menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah suatu proses penelaahan atau penguraian data secara sistematis yang meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan dan materiil lainnya yang peneliti kumpulkan untuk menghasilkan kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1) Analisis sebelum di lapangan.

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian sifat penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan

2) Analisis data di lapangan

Setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2011).

Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan informan yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atas masalah yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut dan mencatat hasil wawancara, kemudian perhatian pada objek penelitian dan memulai mengajukan pernyataan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis hasil wawancara.

Dalam prosedur Kualiatatif yang pertama kali kita temukan adalah permasalahan yang terjadi di dalam kelas, dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya guru yang menggunakan metode pembelajaran aktif untuk memicu pemahaman anak dalam pembelajaran.

Setelah masalah sudah dirumuskan secara operasional maka perlu dilanjutkan dengan perencanaan tindakan yang berupa menyusun Modul ajar sesuai dengan materi, membuat bahan-bahan untuk persiapan menggunakan metode *market placeactivity* dan instrument observasi. Kemudian dilakukan pengamatan atau pengumpulan data tentang pelaksanaan tindakan yang

dibuat yaitu mengajarkan materi yang sesuai dengan Modul Ajar yang telah disiapkan sebelumnya dan diobservasi langsung dengan teman sejawat.

Terakhir tahapan refleksi untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah didapat dan dikumpulkan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika terdapat masalah dalam refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus ke II dengan meliputi kegiatan perencanaan ulang, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada siklus II. Jika masalah masih didapati pada siklus II maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya sampai permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Langkat

Konsep kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Langkat ini sudah dipahami oleh sebagian besar warga sekolah baik kepala sekolah itu sendiri maupun guru-guru dan seluruh pegawai yang ada, sehingga tidak menjadi suatu hal yang sulit untuk menerapkan merdeka belajar di sekolah dan merupakan awal yang baik untuk menerapkan konsep merdeka belajar dan menunjang tercapainya pembelajaran dan membentuk akhlak peserta didik, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MAN 2 Langkat, menjelaskan bahwa :

“Merdeka belajar artinya kebebasan belajar pada anak itu sendiri, artinya bahwa belajar itu disesuaikan dengan kebutuhan belajar anak itu sendiri” (Wawancara Pohan, 2023).

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Waka Kurikulum, Beliau menjelaskan bahwa :

“Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memerdekakan baik guru siswa ataupun yang terlibat dalam proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran ini siswa disesuaikan dengan bakat dan minat mereka, dan disesuaikan dengan apa yang mereka inginkan” (Wawancara Husein, 2023).

Hal serupa juga disampaikan oleh guru Akidah Akhlak kelas X, Beliau menjelaskan bahwa: “Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat siswa, artinya anak-anak diberi kebebasan untuk mencari sendiri apa minat dan bakat yang mereka inginkan. Pada kurikulum merdeka ini, sistem pembelajarannya lebih disesuaikan dengan kebutuhan anak tersebut” (Wawancara Irhamna, 2023).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar adalah kebebasan anak untuk belajar agar anak bisa lebih punya dorongan dan kreatifitas sendiri serta anak dituntut untuk mencari hal-hal yang baru.

Ada beberapa hal yang perlu di persiapkan dalam penerapan kurikulum merdeka, sebagaimana yang dijelaskan oleh waka Kurikulum MAN 2 sebagai berikut :

“ Persiapan yang perlu dilakukan yaitu mulai dari pemahaman kurikulum merdeka, kemudian memahami bagaimana struktur dan hal-hal esensial dari kurikulum merdeka, kemudian mencari tahu apa yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya, khususnya terkait dengan modul ajar CP, TP, ATP dan juga evaluasi. Serta metode dan strategi pembelajarannya. Selain itu juga melakukan beberapa pelatihan, khususnya IKAMBK mulai dari bulan juli- desember ” (Wawancara Husein, 2023).

Keabsahan informasi diatas peneliti juga mewawancarai guru akidah akhlak, yang mengatakan bahwa:

“ Sebelum kami menerapkan kurikulum merdeka ini, kami melakukan pelatihan, menganalisis CP, perencanaan asesmen, mengembangkan modul ajar” (Wawancara Irhamna, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu di persiapkan terutama untuk para guru sebelum melaksanakan kurikulum merdeka yaitu: melakukan pelatihan , menganalisis CP, perencanaan asesmen, mengembangkan modul ajar. Selain itu, mencari tahu tentang pemahaman kurikulum merdeka, kemudian memahami bagaimana struktur dan hal-hal esensiasi dari kurikulum merdeka, kemudian mencari tahu apa yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya.

Dalam penerapan kurikulum merdeka ada yang namanya P5 yaitu Profil Pelajar Pancasila, Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah MAN 2 Langkat :

“Dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini ada juga yang namanya P5 yang biasa kita kenal dengan Projek Penguat Profil Pancasila. P5 adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Projek tersebut dirancang terpisah dengan intrakurikuler” (Wawancara Pohan, 2023).

Untuk mendapatkan informasi lain tentang pembelajaran P5 maka peneliti mewawancarai waka kurikulum MAN 2 Langkat, yang mengatakan bahwa :

“Adapun salah satu kegiatan P5 yang kami laksanakan di MAN 2 Langkat ialah P5 dengan tema suara Demokrasi. Adapun produk hasil tema demokrasi yang kami lakukan yaitu pemilihan ketua Osis MAN 2 Langkat 2023” (Wawancara Husein, 2023).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Sebagaimana di jelaskan oleh salah satu guru di MAN 2 Langkat, yang mengatakan bahwa:

“ Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk melatih peserta didik dengan profil (kopetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan indonesia. Pencapaian Standar Kopetensi lulusan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila . Berkaitan dengan jati diri, ideologi dan cita-cita bangsa indonesia serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa indonesia.diharapkan pelajar menjadi warga negara yang demokratis, menjadi manusia unggul dan produktif” (Wawancara Maddian, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam penerapan kurikulum merdeka ini terdapat P5. P5 merupakan singkatan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. P5 dilakukan dengan fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek tersebut dirancang terpisah dengan intrakurikuler. Salah satu kegiatan P5 di MAN 2 Langkat ialah suara demokrasi yaitu pemilihan ketua Osis MAN 2 Langkat 2023.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya menguatkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan perkembangannya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Sebagaimana dijelaskan oleh waka kurikulum MAN 2 Langkat, yang mengatakan bahwa :

“ Dalam Profil Pelajar Pancasila itu memiliki enam kompetensi dan saling berkaitan dan menguatkan. Keenam kopetensi itu yaitu: beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong royong , Mandiri , Bernalar kritis, Kreatif. Berdasarkan keenam kopetensi tersebut dapat kita ketahui bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai warga negara” (Wawancara Husein, 2023).

2. Pembelajaran Akidah Akhlak (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) di MAN 2 Langkat

a. Perencanaan pembelajaran

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, guru melakukan perencanaan pada tahap awal sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan merupakan suatu hal yang harus dilakukan bertujuan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan lancar dan sistematis.

“Sebelum memulai pelajaran, ada hal-hal yang harus saya persiapkan yaitu seperti menganalisis CP (capaian pembelajaran) yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan fasenya, perencanaan assesment, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian peserta didik, kemudian merumuskan ATP (alur tujuan pembelajaran)” (Wawancara Irhamna, 2023).

Capaian Pembelajaran merupakan pembaruan dari Kompetensi Dasar yang harus dicapai siswa pada setiap jenjang atau fase yang dirancang sebagai penguatan pengembangan kompetensi. Menganalisis Capaian Pembelajaran merupakan awal dari rangkaian penyusunan perencanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Langkat, terkait Capaian Pembelajaran ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah akhlak ,beliau mengungkapkan:

“CP ini kompetensi yang harus dicapai siswa di akhir fase, jadi sebelum menentukan tujuan pembelajaran saya menganalisis Capaian Pembelajaran sebagai panduan menentukan Tujuan Pembelajaran. Misalnya Akidah Akhlak dianalisis dulu CP-nya kemudian menentukan tujuan pembelajaran, kemudian itu semua menjadi satu di modul ajar” (Wawancara Irhamna, 2023).

Setelah menganalisis Capaian Pembelajaran, selanjutnya guru melakukan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran yang menjadi panduan guru dan siswa, dalam mencapai Capaian Pembelajaran pada akhir suatu fase. peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah akhlak ,beliau mengungkapkan:

“Setelah menganalisis CP tadi kemudian saya melakukan perumusan tujuan pembelajaran untuk kemudian dilakukan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran. Nah, di dalam Alur Tujuan Pembelajaran itu tercantum 1) Elemen, 2) Capaian Pembelajaran, 3) Tujuan Pembelajaran, 4) Materi, 5) Indikator, 6) Profil Pancasila, 7) Penilaian, dan 8) Alokasi. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran ini disesuaikan dengan kemampuan siswa. dari Alur Tujuan Pembelajaran barulah dilakukan penyusunan Modul Ajar” (Wawancara Irhamna, 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan perumusan tujuan pembelajaran sebagai langkah dalam melakukan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan siswa, beberapa komponen yang terdapat dalam Alur Tujuan Pembelajaran yang menjadi acuan dalam menyusun modul ajar yaitu Elemen, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran yang akan di capai, Materi yang akan dipelajari, Indikator, Profil Pelajar Pancasila, Jenis penilaian, dan alokasi waktu.

Modul Ajar merupakan tahap akhir dari perencanaan pembelajaran yang penyusunannya mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran yang sebelumnya telah disusun oleh guru, dalam penyusunan Modul Ajar, guru menentukan langkah-langkah, strategi, pemilihan metode, media yang akan dipakai, hingga jenis evaluasi. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait penyusunan Modul Ajar sebagai berikut:

“Dari Alur Tujuan Pembelajaran barulah dikembangkan menjadi Modul Ajar yang digunakan sebagai sarana dalam pelaksanaan pembelajaran, di dalam modul rencana pembelajaran bentuknya lebih rinci meliputi materi apa yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, metode dan media pembelajaran yang akan dipakai, langkah-langkah pembelajaran, dan jenis evaluasi atau asesmen yang digunakan sudah tersusun secara

sistematis dan guru bebas melakukan penyusunan modul” (Wawancara Irhamna, 2023).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, modul ajar merupakan bagian akhir dari serangkaian proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang akan digunakan sebagai alat dalam memandu guru dan siswa pada proses pembelajaran agar berjalan secara sistematis dan terarah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran melalui beberapa tahap dari menganalisis Capaian pembelajaran sebagai langkah awal dalam perencanaan pembelajaran untuk menentukan tujuan pembelajaran, penyusunan perangkat ajar berupa Alur Tujuan pembelajaran dan melakukan pengembangan Modul Ajar yang didalamnya terdapat mekanisme perencanaan yaitu langkah-langkah pembelajaran, materi yang akan dipelajari, pemilihan media yang sesuai, metode yang digunakan sampai dengan evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

a. Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Langkat, sebagaimana dijelaskan oleh guru Akidah Akhlak sebagai berikut :

“ Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Langkat ini khususnya kelas X sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar, pada kurikulum merdeka ini ada namanya perangkat pembelajaran yang dikenal dengan modul ajar. Kita belajar dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi” (Wawancara Syahfitri, 2023).

Untuk mendapatkan informasi lain tentang pembelajaran berdeferinsiasi maka peneliti mewawancarai guru Akidah akhlak kelas X, yang mengatakan bahwa :

“Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dikembangkan untuk merespon kebutuhan murid dalam belajar. Cara menerapkan pembelajaran berdiferinsiasi pada siswa yaitu dengan cara siswa presentasi di depan kelas berkelompok kemudian kelompok lain memberi dan menjawab pertanyaan. Ada juga yang dengan cara belajarnya melalui audio” (Wawancara Irhamna, 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Cara menerapkan pembelajaran berdiferinsiasi pada siswa yaitu dengan cara siswa presentasi di depan kelas berkelompok kemudian kelompok lain menjawab. Ada juga yang dengan cara belajarnya melalui audio.

Hal-hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu :

- 1) Melakukan pemilihan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan profil belajar peserta didik itu sendiri.
- 2) Merencanakan sebuah pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemilihan.
- 3) Mengevaluasi pembelajaran yang sudah diterapkan di dalam kelas.

Hasil observasi ini dapat diperkuat dengan pernyataan bapak As’ad Husein M.Pd, selaku Waka Kurikulum MAN 2 Langkat, yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Berdiferensiasi yaitu pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan atau kondisi peserta didik, dengan tetap memberikan hak pendidikan yang sama untuk semua peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan perbedaan setiap individu. Contohnya yaitu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan judul materi yang sama, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi mereka” (Wawancara Husein, 2023).

Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak ada beberapa metode yang sering digunakan sebagaimana dijelaskan oleh guru Akidah Akhlak sebagai berikut :

“Ketika mengajar materi akidah akhlak ada beberapa metode yang di gunakan yaitu: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas dan keteladanan. Biasanya yang sering

digunakan yaitu pembelajaran berdiferensiasi, dikurikulum merdeka ini lebih mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam belajar” (Wawancara Irhamna, 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, anak dituntut untuk lebih aktif semangat dan mencari wawasan sendiri, teknologi juga sudah dikembangkan dan disesuaikan dengan keadaan atau kondisi peserta didik, dengan tetap memberikan hak pendidikan yang sama untuk semua peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan perbedaan setiap individu. Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak ini juga menggunakan *cover learning* yaitu pencarian materi didalam buku maupun dari internet. Metode ceramah juga masih digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak, namun sifatnya berbeda mengikuti konsep pelaksanaan kurikulum merdeka itu sendiri dan sifatnya mengarahkan. Ceramah dalam artian bukan memberikan teori, namun mendorong mengasah anak agar muncul semangat untuk memahami materi pembelajaran akidah akhlak tersebut dan menggali informasi yang ada.

Peserta didik kelas X di MAN 2 Langkat juga menyadari bahwa ada pembaharuan kurikulum yang mereka rasakan untuk menuntut ilmu dan peserta didik lebih merasa senang karena kebebasan mereka dalam belajar namun peserta didik juga masih harus dalam pengawasan guru dan orang tua. Peserta didik juga diwajibkan untuk cerdas dan antusias dan objektif sesuai dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran. Pada pembelajaran akidah akhlak peserta didik juga dituntut untuk sering mencari tahu, mengamalkan dan melaksanakan akhlak dan akidah yang telah diajarkan sebagai acuan untuk terus bergerak mengikuti proses perkembangan zaman.

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas X :

“ Kurikulum merdeka ini sangat beda dengan kurikulum sebelumnya kak, kami dituntut harus bisa dan mencari tau sebuah pelajaran sendiri, guru hanya memberikan contohnya saja selebihnya kita yang cari tau tentang materi tersebut” (Wawancara Siswa Kelas X MAN 2 Langkat, 2023).

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI :

“ Menurut saya kurikulum merdeka ini enak karena kita belajar bebas sesuai dengan keinginan kita tapi kita jarang mendapatkan materi sehingga lebih sulit untuk dipahami dan dimengerti” (Wawancara Siswa Kelas X MAN 2 Langkat, 2023).

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian dari peserta didik masih ada yang belum paham tentang jalannya pelaksanaan kurikulum merdeka saat ini. Sebagai guru harus mendorong peserta didik agar lebih giat dalam belajar lebih rajin dalam mencari materi atau topik dan lebih objektif dalam bertindak di bawah pengawasan guru dan orang tua. Pelaksanaan kurikulum merdeka bisa dikatakan efektif apabila antara guru dan peserta didik dapat menerapkan apa yang menjadi tujuan dalam sebuah pembelajaran itu sendiri, terutama pembelajaran akidah akhlak yang banyak materi yang harus dikembangkan dan di ajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai.

b. Evaluasi Pembelajaran Akidah akhlak

Tahap evaluasi atau Penilaian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah sebutan yang sering disematkan dalam hasil evaluasi pembelajaran yang berlandaskan pada indikator hasil belajar dan berfokus pada siswa. Evaluasi merupakan suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat-lemah, memadai-tidak memadai, tinggi-rendah, dan sebagainya. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar disebut asesmen merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan, kegiatan asesmen dilakukan pada permulaan, selama proses pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran. Pelaksanaan asesmen pada mata

pelajaran Akidah Akhlak dibagi menjadi tiga, yaitu; asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Sebagaimana dijelaskan oleh guru Akidah Akhlak sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini bentuk evaluasinya yaitu Asesment namanya. Ada tiga macam asesment yaitu asesment diagnostik, asesmen formatif dan asesment sumatif” (Wawancara Irhamna, 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak terdapat tiga asesment yang dilakukan yaitu asesment diagnostik, asesmen formatif dan asesment sumatif. Hasil wawancara peneliti terkait asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

“asesmen diagnostik itu asesmen yang dilakukan pada awal untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, siswa sebelum memulai pembelajaran dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari sehingga saya bisa menentukan strategi yang akan digunakan dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki siswa. Asesmen formatif digunakan guru dalam menilai proses belajar siswa yang pelaksanaannya dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memantau proses belajar siswa serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif dalam menilai hasil belajar siswa diakhir satu lingkup materi dalam bentuk tes tulis dan non tes” (Wawancara Irhamna, 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa asesmen dagnostik dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait pembelajaran guna mengevaluasi kekuatan, kelemahan siswa sebelum memulai pembelajaran sehingga pemilihan strategi dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan guna mencapai hasil yang diinginkan suatu lembaga terhadap perkembangan siswa dengan berfokus pada karakter siswa serta penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila. Hasil yang dicapai menjadi acuan bagi guru sebagai tolak ukur tercapainya suatu tujuan. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Kelas X hasil yang diperoleh siswa pada pelajaran Akidah Akhlak, beliau mengungkapkan:

“untuk hasil kesimpulan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, ibarat orang belajar ya, untuk memberikan kesimpulan masih sulit masih butuh waktu lagi jadi untuk sekarang itu masih plus minus, tetapi secara kasarannya pasti ada, istilahnya peningaktan yang awalnya tidak ada kegiatan projek, sekarang kenalah walaupun belum sesuai yang diharapkan, paling tidak mereka mendapatkan ilmu tidak hanya sebatas konsep tetapi penerapannya juga mulai mengenal” (Wawancara Irhamna, 2023).

Keabsahan informasi diatas peneliti juga mewawancarai Waka Kurikulum, yang mengatakan bahwa:

“untuk hasil dari adanya pelaksanaan Kurikulum Merdeka sedikit banyak pencapaian siswa itu ada karena sistem kurikulum yang memang masih baru diterapkan dan sistem kurikulum yang lebih fleksibel dan tidak monoton sehingga tujuan penguatan Projek Profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Akidah Akhlak untuk saat ini ada perkembangan walaupun masih minim. Penerapan kurikulum merdeka disekolah MAN 2 Langkat ini belum sepenuhnya stabil , mungkin masih sekitar 60-70% diterapkan” (Wawancara Husein, 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MAN 2 Langkat ini belum sepenuhnya diterapkan karena kurikulum tersebut masih terbilang baru terapkan, masih banyak plus

minusnya. Sehingga penerapan kurikulum merdeka disekolah MAN 2 Langkat ini belum sepenuhnya stabil , mungkin masih sekitar 60-70% diterapkan.

Hasil penerapan juga dapat dilihat dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di MAN 2 Langkat, sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah MAN 2 Langkat, beliau mengungkapkan :

“ Kalau dilihat dari pelaksanaannya yang membedakan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya ialah adanya pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran Berdiferensiasi yaitu pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan atau kondisi peserta didik” (Wawancara Pohan, 2023).

Keabsahan informasi diatas peneliti juga mewawancarai Waka Kurikulum, yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan diharapkan dapat memahami pola pikir tentang pengembangan pembelajaran dengan memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kekhasan, termasuk kemampuannya, sehingga hal ini dapat menentukan tingkat kecepatan belajar yang berbeda. Perencanaan pembelajaran yang dirancang pendidik harus menyesuaikan kondisi-kondisi tersebut , atau dengan kata lain yang disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi” (Wawancara Husein, 2023).

Untuk mendapatkan informasi lain tentang pembelajaran berdeferinsiasi maka peneliti mewawancarai guru Akidah akhlak kelas X, yang mengatakan bahwa :

“Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dikembangkan untuk merespon kebutuhan murid dalam belajar. Salah satu contoh penerapan pembelajaran berdiferinsiasi pada siswa kelas X di MAN 2 Langkat yaitu dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian siswa mengkaji secara berkelompok tentang materi yang sudah disediakan oleh guru. Hasil diskusi dituliskan pada kertas dan dipresentasikan di depan kelas secara bergantian. Ada juga yang dengan cara belajarnya melalui audio” (Wawancara Irhamna, 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajar Berdiferensiasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas X di MAN 2 Langkat sudah diterapkan dan dilaksanakan oleh guru. Salah satu contoh penerapannya yaitu dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian siswa mengkaji secara berkelompok tentang materi yang sudah disediakan oleh guru. Hasil diskusi dituliskan pada kertas dan dipresentasikan di depan kelas secara bergantian.

A. Pembahasan hasil penelitian

Adapun pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari temuan selama meneliti tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 2 Langkat adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Langkat

Penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Langkat telah mulai diterapkan di semester genap tahun 2022/2023, tepatnya pada Ujian Akhir Sekolah Berbasis Nasional (USBN) telah diterapkan pembelajaran berdeferensiasi.

Merdeka Belajar yang di usung oleh Nadiem Karim sejak 2019 dirancang untuk mengatasi masalah- masalah pada pendidikan diindonesia dan mengangkat dunia pendidikan di Indonesia dari ketepurukan, suatu masalah besar yang sering terjadi selama ini terkadang pelaksanaan pendidikan disatuan pendidikan bertumpu pada keinginan guru semestinya guru mengangkat potensi yang ada pada peserta didik. Pembelajaran berdeferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespon belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswa, maka pembelajaran yang profesional , efektif dan efisien akan terwujud.

Untuk menerapkan merdeka belajar di MAN 2 Langkat diawali dengan diskusi-diskusi kecil antara kepala sekolah dan pengurus komite sekolah, selanjutnya mengadakan sosialisasi kepada

tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik, kemudian mensosialisasikan tentang penerapan merdeka belajar kepada pemerintah setempat dan para orang tua peserta didik. Upaya selanjutnya adalah pengalokasian anggaran yang terkait proses pembelajaran dimaksimalkan karena tanpa penyediaan anggaran semua perencanaan tidak bisa berjalan dengan lancar.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) Di MAN 2 Langkat

a. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Mengenai tahap perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Langkat peneliti melihat adanya perencanaan pembelajaran secara tertulis. MAN 2 Langkat merupakan salah satu pendidikan formal yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dalam pendidikan formal tentunya sangat diwajibkan adanya perencanaan pembelajaran yang jelas. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibuat dan diupayakan secara mandiri oleh guru pengampu dengan pelaksanaan pelatihan yang dipimpin oleh guru kurikulum dalam melaksanakan perencanaan. Perencanaan dirancang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, proses perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Langkat dimulai dengan menganalisis Capaian Pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam tiap tahap perkembangannya siswa mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi. Capaian Pembelajaran memiliki fungsi sebagai komponen dalam merumuskan Tujuan pembelajaran oleh guru Pendidikan Akidah Akhlak.

Perumusan Tujuan Pembelajaran digunakan guru MAN 2 Langkat khususnya guru Akidah Akhlak sebagai langkah dalam melakukan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran yang penyusunannya dilakukan sendiri berdasarkan hasil analisis Capaian Pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan oleh pemerintah.

Dalam Alur Tujuan Pembelajaran guru Akidah Akhlak menyusun beberapa poin yang terdapat dalam Alur Tujuan Pembelajaran meliputi elemen yang digunakan kemudian Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai siswa, materi yang akan dipelajari, indikator siswa, Profil Pelajar Pancasila, jenis penilaian yang digunakan dan alokasi waktu sebagai acuan dalam penyusunan Modul Ajar.

Dalam Modul Ajar yang berfungsi sebagai alat atau perangkat ajar untuk membantu guru mengajar secara sistematis yang disusun melalui pengembangan dari Alur Tujuan Pembelajaran. Penyusunan Modul Ajar dilakukan guru pendidikan Agama Islam untuk memperinci dari Alur Tujuan Pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Adapun yang tercantum dalam Modul Ajar meliputi beberapa poin yaitu identitas dari modul, tujuan pembelajaran, P5 atau Profil Pelajar Pancasila, materi pembelajaran yang digunakan, strategi yang digunakan, metode pembelajaran yang digunakan, media yang relevan, langkah-langkah proses pembelajaran, dan rincian dari jenis evaluasi serta teknik penilaian yang akan digunakan.

Adapun hasil temuan terkait tahap pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Di MAN 2 Langkat, bahwa pelaksanaan dilaksanakan secara tatap muka dan sepenuhnya serahkan kepada guru dan siswa di kelas. Harapannya agar guru dan siswa dapat berkreasi. Guru diberi kebebasan dalam menggunakan strategi, metode serta media dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dipelajari serta menyesuaikan kondisi dan kebutuhan siswa di kelas dan tetap mematuhi peraturan dan kebijakan di sekolah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pada pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak melakukan proses pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari sehingga pelaksanaan tidak sepenuhnya didalam kelas. Pada materi Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja yang dilaksanakan di dalam kelas dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang diawali dengan mengucapkan salam ketika mengawali kelas, berdoa bersama, memeriksa daftar hadir siswa, dilanjutkan dengan

menyampaikan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan selama proses pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, kemudian melakukan apresepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya.

Selama proses pembelajaran atau kegiatan inti guru menggunakan metode pembelajaran yang sebelumnya sudah direncanakan yaitu metode *make a match* dan *talaqqi*. Metode *talaqqi* dengan melakukan interaksi langsung antara guru dengan siswa secara individu sehingga guru dapat melakukan koreksi dan penekanan dari bacaan siswa apabila ada kesalahan, hal ini dilakukan agar guru dapat memberi penilaian pada masing-masing siswa dengan menggunakan teknik penilaian berupa tes secara lisan yang nantinya digunakan guru sebagai penilaian harian.

Pada proses penyampaian materi guru menerapkan strategi pembelajaran *student active learning* dengan membuat siswa lebih aktif sehingga guru menggunakan metode *make a match*. Dalam proses pembelajaran guru melakukan penilaian secara keseluruhan pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa menggunakan teknik penilaian non tes berupa observasi sehingga guru dapat melihat kegiatan belajar siswa seperti diskusi kelompok, presentasi, praktek, refleksi sehingga guru bisa mengetahui tahap perkembangan dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Selanjutnya pada kegiatan penutup guru memberi tugas kepada siswa berupa tes dengan membuat rangkuman atau kesimpulan materi yang dipelajari secara tertulis kemudian melakukan refleksi dengan meminta salah satu siswa untuk mereview kembali materi pelajaran dalam bentuk rangkuman yang telah mereka buat. Pemberian umpan balik kepada siswa dan kesempatan siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami, tidak lupa guru juga menjelaskan tema atau rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya kepada siswa dan ditutup dengan membaca doa bersama.

c. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan analisis data, tahap evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas X dilaksanakan dengan bentuk penilaian berupa asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif yang digunakan sebagai upaya mengumpulkan data hasil dari proses pembelajaran.

Asesmen diagnostik dilaksanakan bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki siswa sebelum melakukan proses pembelajaran sebagai upaya guru pengampu pembelajaran Akidah Akhlak dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Pada asesmen diagnostik guru melakukan penilaian dengan tes lisan dengan melakukan apresepsi sebelum melakukan pembelajaran dan melakukan tanya jawab terkait materi yang akan dipelajari.

Asesmen formatif digunakan guru dalam menilai proses belajar siswa yang pelaksanaannya dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memantau proses belajar siswa serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan asesmen formatif teknik penilaian yang digunakan yaitu tes dan non tes. Tes digunakan pada saat siswa melakukan identifikasi ayat Al-Qur'an secara individu, membuat kesimpulan atau rangkuman dengan menggunakan tes tulis dan penugasan sebagai instrumen penilaiannya.

Pada teknik penilaian non tes guru melakukan penilaian dengan observasi dengan tujuan untuk menilai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran pada saat siswa melakukan diskusi kelompok, presentasi, praktik serta membuat rangkuman, sehingga guru dapat melakukan perbaikan pada strategi pembelajaran apabila dibutuhkan. Adapun pelaksanaan praktek dilakukan pada saat siswa membacakan ayat Al-Quran dengan *talaqqi* ketika siswa membaca ayat Al-Quran langsung dihadapan guru secara individu.

Selain asesmen diagnostik dan formatif, guru juga menggunakan asesmen sumatif dalam menilai hasil belajar siswa diakhir satu lingkup materi dalam bentuk tes tulis dan non tes yang disesuaikan dengan tema materi yang dipelajari, sehingga pelaksanaan asesmen sumatif dapat berupa praktek, unjuk kerja, ulangan harian dan pada akhir semester atau pada akhir fase dengan tujuan untuk menilai tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

3. Hasil dari penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Langkat

Adapun hasil temuan terkait dengan hasil penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Langkat akan dipaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data dapat diketahui terkait hasil penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Langkat belum sepenuhnya terlihat. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah kebijakan yang baru diterapkan di MAN 2 Langkat yang baru dilaksanakan di kelas X dan XI, sehingga dalam membuat sebuah kesimpulan terkait hasil pembelajaran masih terlalu cepat setidaknya masih membutuhkan satu generasi (tamatan) untuk mendapat hasil yang diharapkan.

Pada pelaksanaannya tidak jarang guru mengalami kendala dalam melakukan pembelajaran, sehingga guru dituntut melakukan inovasi dalam menumbuhkan semangat siswa sehingga sedikit banyak tujuan dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar mulai mengalami perkembangan dalam pembelajaran, struktur kurikulum yang fleksibel sehingga dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya dilaksanakan di dalam kelas membuat pembelajaran lebih bervariasi dan tidak membosankan.

Tujuan dari dilaksanakannya Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Langkat adalah untuk memberikan pembelajaran yang tidak hanya sebatas konsep melainkan mengembangkan potensi dan karakter siswa dalam bentuk proyek penguatan Profil pelajar pancasila, sehingga hasil yang diharapkan yaitu siswa mampu mempraktekannya di lingkungan sekolah dan dapat berguna bagi masyarakat. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan atau kondisi peserta didik itu juga diperlukan dalam penerapan kurikulum merdeka ini, supaya pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik lebih mudah paham karena setiap siswa itu memiliki kekhasan, termasuk kemampuannya, sehingga hal ini dapat menentukan tingkat kecepatan belajar yang berbeda.

Hal ini sesuai dengan teori Ralph Tyler yang dikutip oleh Ahmad Suryadi dalam buku yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran Jilid I* bahwa, evaluasi adalah Proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antar hasil belajar siswa dengan tujuan Program.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan di MAN 2 Langkat, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa : Merdeka belajar adalah kebebasan anak untuk belajar agar anak bisa lebih punya dorongan dan kreatifitas sendiri serta anak dituntut untuk mencari hal-hal yang baru. Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Langkat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: tahap perencanaan melakukan analisis Capaian Pembelajaran, merumuskan Tujuan Pembelajaran sebagai pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran, melakukan penyusunan Modul Ajar dengan mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran yang di dalamnya tercantum tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran yang relevan, Materi Pembelajaran, dan Jenis Evaluasi Pembelajaran yang digunakan. Tahap Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara Tatap Muka, pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti menggunakan bahan ajar berupa PPT, Menggunakan Media Proyektor, strategi pembelajaran berupa Student active learning. Tahap Evaluasi dilakukan dengan menggunakan tiga asesmen yaitu: asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Hasil dari Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN 2 Langkat yaitu: penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MAN 2 Langkat ini belum sepenuhnya diterapkan karena kurikulum tersebut masih terbilang baru terapkan, masih banyak plus minusnya. Sehingga penerapan kurikulum merdeka

disekolah MAN 2 Langkat ini belum sepenuhnya stabil , mungkin masih sekitar 60-70% diterapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dan kepada pihak sekolah MAN 2 LANGKAT yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk meneliti di sekolah tersebut. Terimakasih juga kepada pihak-pihak yang terlibat didalamnya, semoga penelitian ini bermanfaat bagi banyak orang yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar (2006) *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Husein, As'ad (2023), *Wawancara*, Waka Kurikulum
- Irhamna, Fidya (2023) *Wawancara*, Guru Akidah Akhlak MAN 2 Langkat.
- Lismina (2017) *Perubahan Kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Maddian, (2023), *Wawancara*, Guru MAN 2 Langkat.
- Pohan Lena R (2023), *Wawancara*, Kepala Sekolah MAN 2 Langkat
- Sugiyono (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA
- Syahfitri, Anisa (2023) *Wawancara*, Guru Akidah Akhlak MAN 2 Langkat.
- Ulya, Inayatul (2020) *Pendidikan Entrepreneurship Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Kewirausahaan*. Kediri: Putra Surya Santosa
- Wawancara dengan siswa kelas XI MAN 2 Langkat pada tanggal 5 Desember 2023